

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TB PARU DI PUSKESMAS SEI SUKA

Linawati Togatorop^{1*}, Yuni Suharnida², Yusuf Hanafiah³, Sontina Saragih⁴

^{1,3,4}Akademi Keperawatan Columbia Asia, Medan, Indonesia

²Institut Kesehatan Medistra, Deli Serdang, Indonesia

*Korespondensi: linawatitogatorop2@gmail.com

ABSTRACT

Background: Tuberculosis is an infectious disease that can attack all levels of society. The main step in treating pulmonary TB is to obediently take medication. Anti-pulmonary TB medication requires quite a long time so there needs to be support from the family to support patient compliance in undergoing the treatment process. **Method:** This type of research is correlation analysis with a cross sectional research design. This research was conducted at the Sei Suka Health Center in September - October 2023. The population in this study were all pulmonary tuberculosis patients at the Sei Suka Health Center, Batu Bara Regency, North Sumatra. The sampling technique in this research was total sampling so that a sample of 53 people was obtained. Analysis using the chi-square test. **Results:** Compliance with taking medication for pulmonary TB patients has a significant relationship with instrumental support, information support, appreciation and emotional support with a significant value of $p=0.010$ so $p<0.05$. **Conclusion:** that there is a relationship between instrumental support, information support, appreciation and emotional support with medication adherence in pulmonary TB patients in the Sei Suka Community Health Center Working Area.

Keywords: family support, compliance, pulmonary Tb

ABSTRAK

Latar belakang: penyakit Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat. Langkah utama dalam penanganan Tb paru ini adalah dengan patuh minum obat. Obat anti TB paru memerlukan waktu yang cukup panjang sehingga perlu adanya dukungan dari keluarga dalam mendukung kepatuhan pasien dalam menjalani proses pengobatan.

Metode: jenis penelitian ini adalah Analitik Korelasi dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sei Suka pada bulan September - Oktober 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling sehingga didapati sampel berjumlah 53 orang. Analisa dengan menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: kepatuhan minum obat pasien Tb paru memiliki hubungan yang signifikan dengan dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penghargaan dan emosional dengan nilai signifikan $p=0,010$ sehingga $p<0,05$.

Simpulan: bahwa terdapat hubungan dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penghargaan dan emosional dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Suka.

Kata kunci: dukungan keluarga, kepatuhan, Tb Paru

PENDAHULUAN

Tuberkulosis masih menjadi ancaman besar terhadap kesehatan global. Tuberkulosis (TB) disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, menjadi salah satu penyakit tertua yang diketahui menyerang manusia dan menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia. Tuberkulosis terus menjadi penyakit yang sangat berbahaya bagi populasi manusia dan menurut World Health Organization (WHO), tuberkulosis adalah pembunuh utama populasi manusia setelah HIV/AIDS (Urbanowski, 2020; Belknap, 2019; Anzali et al., 2023). World Health Organization, (2023) mengemukakan tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang paling sering menyerang paru-paru, namun bisa juga menyerang organ lain seperti saluran pencernaan, saluran perkemihan, peredaran darah, sistem saraf pusat dan mata (Astari, 2019). Tuberkulosis paru adalah penyakit infeksius yang menyerang *parenkim* paru yang diakibatkan adanya gangguan mikroba patogen yaitu *mycobacterium tuberculosis*. Mikroorganisme ini memiliki sifat aerobik yang membutuhkan oksigen dalam melakukan metabolisme (Gannika, 2016; Mar'iyah & Zulkarnain, 2021). Pada tahun 2022, diperkirakan 10,6 juta orang terserang tuberkulosis (TB) di seluruh dunia, termasuk 5,8 juta laki-laki, 3,5 juta perempuan, dan 1,3 juta anak-anak. TBC terdapat di semua negara dan kelompok umur. TBC dapat disembuhkan dan dicegah WHO, (2023).

Tuberkulosis (TBC) adalah salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa ada 7,1 juta kasus tuberkulosis paru pada tahun 2019 dan mengalami penurunan menjadi 5,8 juta kasus pada tahun 2020. Kementerian Kesehatan sangat memperhatikan hal ini karena jika pengobatan TBC tidak

dilakukan dengan cepat dan tepat, maka kuman TBC akan menjadi kebal terhadap pengobatan dan dikenal sebagai Tuberculosis Multidrug Resistant (TB MDR) atau Tuberculosis Extensively Drug Resistant (TB XDR). Jumlah kasus TB yang ditemukan dan diobati adalah 385.295 pada tahun 2021. Menurut suatu laporan terkait Survei prevalensi TBC (paparan TBC terhadap jenis kelamin), jumlah kasus baru TBC pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan perempuan. Ini karena laki-laki (Nazhofah dan Hadi, 2022). Tuberkulosis sangat umum terjadi pada kelompok masyarakat dengan sosio-ekonomi rendah dan masyarakat kecil dan terpinggirkan (Natarajan et al., 2020; Pezzella, 2019).

Regimen pengobatan yang direkomendasikan oleh WHO yaitu pengobatan lini satu saat ini sensitif terhadap obat adalah protokol 6 bulan yang melibatkan obat anti tuberkulosis lini pertama yaitu Rifampisin, INH, Pirazinamid, Streptomisin, Etambutol dan lini kedua yaitu, Kanamisin, Kuinolon yang memerlukan kepatuhan ketat untuk menghindari kekambuhan dan resistensi. Ketidakepatuhan terhadap pengobatan tetap menjadi tantangan utama dalam pencegahan dan pengendalian TBC (Nezenega, 2020 ;Fortún J, 2022). Pada tahun 201 di India, diperkirakan terjadi 10,1 juta kasus tuberkulosis, di mana sekitar 0,5 juta diantaranya resisten terhadap rifampisin, dan diperkirakan 1,5 juta pasien meninggal (Schwoebel, 2020).

Kepatuhan (*adherence*) adalah sejauh mana perilaku seseorang mau minum obat, mengikuti diet, dan/atau melaksanakan perubahan gaya hidup, sesuai dengan rekomendasi yang telah disepakati dari penyedia layanan kesehatan (Papeo et al., 2021). Kepatuhan pasien juga berkontribusi pada munculnya resistensi obat yang kemudian memperparah prognosis penyakit, durasi pengobatan yang lebih lama dengan obat yang lebih kuat dan lebih mahal dibandingkan dengan rejimen lini pertama (Anzali et al., 2023). Peningkatan manajemen mandiri kesehatan pada pasien tuberkulosis (TB) penting untuk mengurangi resistensi obat, meningkatkan angka kesembuhan, dan mengendalikan prevalensi TBC (Bao, 2022). Kepatuhan didefinisikan sebagai kemampuan individu mengikuti praktik kesehatan yang dianjurkan. Kepatuhan minum obat adalah konsumsi obat sesuai dengan dosis atau petunjuk medis, karena penghentian minum obat pada penderita tuberkulosis akan

menyebabkan bakteri resisten dan pengobatan menjadi lama, lamanya pengobatan akan menimbulkan rasa bosan dapat membuat penderita TB tidak patuh pada minum obat. Penderita patuh minum obat apabila mampu menyelesaikan pengobatan secara teratur tanpa ada putusnya minum obat selama 6 bulan sampai 9 bulan (Setyowati et al., 2019).

Perilaku kepatuhan pengobatan memegang peranan penting dalam keberhasilan pengobatan tuberkulosis (Parwati,2021). Faktor-faktor yang mendorong kepatuhan pasien TB termasuk pendekatan dukungan sosial, termasuk dukungan dari keluarga, sebaya, dan petugas kesehatan. Salah satu faktor pendorong kepatuhan pasien adalah dukungan keluarga, yang berfungsi sebagai sistem dukungan bagi anggota keluarga yang sakit dan selalu tersedia untuk membantu jika diperlukan. Keluarga dan lingkungan keluarga yang harmonis membuat pasien TB merasa didukung, nyaman, timbulnya keyakinan untuk sembuh, serta dapat meningkatkan kepatuhan (Nazhofah dan Hadi, 2022). Dukungan keluarga merupakan bagian dari dukungan sosial. Individu yang termasuk dalam memberikan dukungan sosial meliputi pasangan suami atau istri, orang tua, anak, sanak keluarga, teman, atau tim Kesehatan. Dukungan keluarga sangat menunjang keberhasilan pengobatan pasien TB paru dengan cara selalu mengingatkan pasien TB paru agar minum obat (Letmau et al., 2023). Peran keluarga yaitu memberdayakan pasien tuberkulosis selama masa pengobatan dengan mendukung secara terus-menerus seperti mengingatkan pasien untuk mengambil obat-obatan. Peran keluarga yang diperlukan untuk mendorong pasien tuberkulosis yaitu dengan menunjukkan kepedulian, simpati dan merawat pasien (Salensehe et al., 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Analitik Korelasi dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner data demografi yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Instrumen dukungan keluarga diadopsi dari Maria ulfah (2011) dan instrumen kepatuhan minum obat yang di adopsi dari Syarifuddin Nasution (2021). Penelitian ini

dilakukan di Puskesmas Sei Suka pada bulan September - Oktober 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah 53 orang penderita pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling sehingga didapati sampel berjumlah 53 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien yang menderita TB Paru yang sedang menjalani pengobatan di Puskesmas Sei Suka dan yang tinggal bersama keluarga serta bersedia menjadi responden. Analisa data untuk melihat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan menggunakan uji *chi-square*, apabila *p value* < 0,05 maka terdapat hubungan antara kedua variabel.

HASIL

Data karakteristik responden dalam penelitian dapat dilihat pada tabel. 1 dibawah ini

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Suka (n=53)

Jenis Kelamin	F	Persentase (%)
Laki-laki	41	77,4
Perempuan	12	22,6
Total	53	100,0
Umur		
<30Tahun	12	22,6
30-40 Tahun	15	28,3
>40 Tahun	26	49,1
Total	53	100,0
Pendidikan		
SD	2	3,8
SMP	6	11,3
SMA/Sederajat	22	41,5
D-III	11	20,8
Sarjana/S-2	12	22,6
Total	53	100,0
Pekerjaan		
Petani	23	43,4
Wiraswasta	19	35,8
PNS	11	20,8
Total	53	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan karakteristik responden Tb Paru di wilayah kerja Puskesmas Sei Suka berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 41 orang (77,4%). Umur responden mayoritas responden dengan umur>40 tahun sebanyak 26 orang (49,1%). Pendidikan responden Tb mayoritas responden dengan Pendidikan SMA sebanyak 22 orang (41,5%). Pekerjaan responden Tb mayoritas responden dengan pekerjaan petani sebanyak 23 orang (43,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Tentang Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Suka (n=53)

Dukungan Keluarga		Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan informasi	Ada dukungan	22	41,5
	Tidak ada dukungan	31	58,5
	Total	53	100,0
Dukungan instrumental	Ada dukungan	25	47,2
	Tidak ada dukungan	28	52,8
	Total	53	100,0
Dukungan penghargaan	Ada dukungan	23	43,4
	Tidak ada dukungan	30	56,6
	Total	53	100,0
Dukungan emosional	Ada dukungan	24	45,3
	Tidak ada dukungan	29	54,7
	Total	53	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan pasien Tb Paru dengan dukungan informasi tentang kepatuhan minum obat mayoritas tidak ada dukungan informasi sebanyak 31 orang (58,5). Dukungan instrumental tentang kepatuhan minum obat mayoritas tidak ada dukungan sebanyak 28 orang (52,8%). Dukungan penghargaan tentang kepatuhan minum obat mayoritas tidak ada dukungan sebanyak 30 orang (56,6%). Dukungan emosional tentang kepatuhan minum obat mayoritas tidak ada dukungan sebanyak 29 orang (54,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Suka (n=53)

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	25	47,2
Tidak patuh	28	52,8
Total	53	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan pasien Tb Paru dengan kepatuhan minum obat mayoritas tidak patuh sebanyak 28 orang (52,8%) dan minoritas patuh sebanyak 25 orang (47,2%).

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru di Wilayah KerjaPuskesmas Sei Suka (n=53)

Dukungan Keuarga		KepatuhanMinum Obat						p-Value
		Patuh		Tidak Patuh		Total		
		F	%	F	%	F	%	
Dukungan Informasi	Ada dukungan	15	68,3	7	31,8	22	41,5	0,02
	Tidak ada dukungan	10	18,9	21	39,6	31	58,5	
	Total	25	47,2	28	52,8	53	100,0	
Dukungan Instrumental	Ada dukungan	18	34,0	7	13,2	25	47,2	0,002
	Tidak ada dukungan	7	13,2	21	39,6	28	52,8	
	Total	25	47,2	28	52,8	53	100,0	
Dukungan Penghargaan	Ada dukungan	15	28,3	8	15,1	23	43,4	0,043
	Tidak ada dukungan	10	18,9	20	37,7	30	56,6	
	Total	25	47,2	28	52,8	53	100,0	
Dukungan Emosional	Ada dukungan	16	30,2	8	15,1	24	44,3	0,010
	Tidak adadukungan	9	17,0	20	37,7	29	54,7	
	Total	25	47,2	28	52,8	53	100,0	

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan dari 22 responden TB Paru yang dukungan informasi tentang kepatuhan minum obat kategori ada dukungan informasi dengan kepatuhan minum obat kategori patuh yaitu 15 orang (68,3%), kategori tidak patuh yaitu 7 orang (31,8%), dan 31 responden TB Paru yang dukungan informasi tentang kepatuhan minum obat kategori tidak ada dukungan informasi dengan kepatuhan minum obat kategori patuh yaitu 10 orang (18,9%), kategori tidak patuh yaitu 21 orang (39,6%),

Hasil analisis uji chi square pada dukungan keluarga di peroleh nilai signifikan $p=0,021$ sehingga $p<0,05$ maka diputuskan bahwa H_0 ditolak sehingga dinyatakan bahwa ada hubungan dukungan informasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Suka. 25 responden TB Paru yang dukungan instrumental tentang kepatuhan minum obat kategori ada dukungan instrumental dengan kepatuhan minum obat kategori patuh yaitu 18 orang (34,0%), kategori tidak patuh yaitu 7 orang (31,2%), dan 28 responden TB Paru yang kategori tidak ada dukungan instrumental dengan kepatuhan minum obat kategori patuh yaitu 7 orang (13,2%), kategori tidak patuh yaitu 21 orang (39,6%). Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis uji chi square di peroleh nilai signifikan $p=0,002$ sehingga $p<0,05$ maka diputuskan bahwa H_0 ditolak sehingga dinyatakan bahwa ada hubungan dukungan instrumental dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Suka. Hasil penelitian menunjukkan 23 responden TB Paru dengan dukungan penghargaan tentang kepatuhan minum obat kategori ada dukungan penghargaan dengan kepatuhan minum obat kategori patuh yaitu 15 orang (28,3%), kategori tidak patuh yaitu 8 orang (15,1%), dan 30 responden TB Paru yang kategori tidak ada dukungan emosional dengan kepatuhan minum obat kategori patuh yaitu 10 orang (18,9%), kategori tidak patuh yaitu 20 orang (37,7%),

Berdasarkan hasil analisis uji chi square pada dukungan penghargaan diperoleh nilai signifikan $p=0,043$ sehingga $p<0,05$ maka diputuskan bahwa H_0 ditolak sehingga dinyatakan bahwa ada hubungan dukungan penghargaan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Suka diatas menunjukkan dari 23 responden TB Paru yang dukungan emosional tentang kepatuhan minum obat kategori ada dukungan emosional dengan kepatuhan minum obat kategori patuh yaitu 16 orang (30,2%), kategori tidak patuh yaitu 8 orang (15,1%), dan 29 responden TB Paru yang kategori tidak ada dukungan emosional dengan kepatuhan minum obat kategori patuh yaitu 9 orang (17,0%), kategori tidak patuh yaitu 20 orang (37,7%). Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis uji chi square di peroleh nilai signifikan $p=0,010$ sehingga $p<0,05$ maka diputuskan bahwa H_0 ditolak sehingga dinyatakan bahwa ada hubungan dukungan

emosional dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Suka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepatuhan minum obat mayoritas tidak patuh sebanyak 28 orang (52,8%) dan minoritas patuh sebanyak 25 orang (47,2%). Pasien TB paru memperoleh dukungan informasi tentang kepatuhan minum obat mayoritas tidak ada dukungan informasi sebanyak 31 orang (58,5). Dukungan instrumental tentang kepatuhan minum obat mayoritas tidak ada dukungan sebanyak 28 orang (52,8%). Dukungan penghargaan tentang kepatuhan minum obat mayoritas tidak ada dukungan sebanyak 30 orang (56,6%). Dukungan emosional tentang kepatuhan minum obat mayoritas tidak ada dukungan sebanyak 29 orang (54,7%). Disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan penghargaan dan dukungan emosional dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Suka dengan nilai signifikan $<0,05$.

Dukungan informasi dapat diberikan melalui pemberian informasi seputar penyakit TB paru, terutama hal-hal yang membantu meningkatkan semangat dan minat pasien TB paru untuk sembuh. Dukungan instrumental termasuk pemberian fasilitas, materi dan bantuan selama proses penyembuhan pasien. Pasien tb paru sangat memerlukan kehadiran anggota keluarga sebagai orang terdekatnya yang diharapkan selalu siap untuk memberikan dukungan baik berupa informasi, penghargaan, instrumental, maupun emosional. Selain itu keluarga juga seharusnya menjadi pemberi nasihat, berusaha mencari solusi pemecahan masalah terkait pengobatan terutama jika putus obat. Pemberian informasi pada pasien tb paru selain dari petugas kesehatan juga mampu meningkatkan sugesti agar pasien lebih memahami penyakitnya dan proses pengobatannya (Siregar dkk, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tinah & Triwibowo, 2020) yang bertujuan untuk menganalisa hubungan dukungan keluarga yang meliputi dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penilaian dan dukungan emosional dengan

kepatuhan berobat pada penderita TB Paru. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan penilaian dan emosional dengan kepatuhan berobat dengan uji chi square diperoleh p value=0.095 dimana $p > 0.05$. Namun dukungan instrumental dan dukungan informasi tidak berpengaruh secara signifikan dengan nilai p value=0.095 dimana $p > 0.05$.

Penelitian serupa yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien Tuberkulosis di Poli Paru RSUD Kota Tanjungpinang. Desain penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 46 responden dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel Purposive Sampling. Data diolah dengan menggunakan uji Chi-Square. Didapatkan data univariat untuk variabel Dukungan Keluarga "tinggi" sebesar 87% dan Dukungan Keluarga "Rendah" sebesar 13%. Untuk variabel kepatuhan pengobatan "tinggi" sebesar 80,4% dan kepatuhan pengobatan "rendah" sebesar 19,6%. Hasil menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan dengan p value 0.000 ($< 0,005$). Ada hubungan antara dukungan Keluarga dengan Kepatuhan pengobatan pada pasien Tuberkulosis di Poli Paru RSUD Kota Tanjungpinang (Sugeng Rahayu et al., 2023).

Dukungan keluarga mencakup dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penilaian dan dukungan emosional mempengaruhi kepatuhan pasien TB paru. Dengan dukungan keluarga yang adekuat, pasien Tuberkulosis Paru memiliki peluang yang lebih baik untuk pulih dan mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh penyakit tersebut. Dukungan ini tidak hanya berdampak positif pada fisik pasien, tetapi juga pada kesejahteraan emosional dan mental mereka. Dari hasil penelitian ini dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengobatan anggota keluarganya yang menderita Tuberkulosis Paru, dan keluarga seringkali merupakan elemen kunci dalam upaya pemulihan pasien. Mereka berperan dalam perawatan sehari-hari termasuk memastikan bahwa pasien minum obat sesuai jadwal dan menjalani tindakan perawatan yang diperlukan. Komunikasi yang Terbuka. Pemahaman terhadap kebutuhan pasien,

keluarga memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan fisik dan emosional pasien mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan perawatan yang lebih terfokus dan personal sesuai dengan kebutuhan individu pasien. Pencegahan Penularan, Keluarga juga berperan dalam mencegah penularan Tuberkulosis Paru kepada anggota keluarga lainnya atau orang lain di sekitarnya. Dengan demikian, keluarga memainkan peran penting dalam membantu pasien tuberkulosis paru mencapai pemulihan yang optimal. Melibatkan keluarga dalam perawatan dan dukungan dapat meningkatkan peluang kesembuhan pasien dan mengurangi dampak penyakit ini pada individu dan masyarakat secara keseluruhan.

SIMPULAN

Kepatuhan minum obat Pasien TB paru meningkatkan kesempatan untuk kesembuhan pasien dengan melibatkan keluarga melalui dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan penghargaan pada pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Suka.

DAFTAR PUSTAKA

Anzali, B. C., Goli, R., Torabzadeh, A., Kiani, A., Rasouli, M., & Balaneji, S. M. (2023). Healing refractory diabetic foot ulcers (DFUs) by ozone therapy and silver dressing: A case report. In *PMID: 36982277; PMCID: PMC10049048. Vol. 8;24(6)* (p. 5202). International Journal of Surgery Case Reports. <https://doi.org/10.3390/ijms24065202>

Arvind Natarajan, P.M. Beena, Anushka V. Devnikar, & Sagar Mali. (2020). A systemic review on tuberculosis. In *Indian Journal of Tuberculosis* (Vol. 67, Issue 3, pp. 295–311).

Astari, P. (2019). Tuberkulosis Intraokular. *Nusantara Medical Science Journal*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.20956/nmsj.v4i1.4684>

Bao Y, Wang C, Xu H, Lai Y, Yan Y, Ma Y, Yu T, W. Y. (2022). *Effects of an mHealth Intervention for Pulmonary Tuberculosis Self-management Based on the Integrated Theory of Health Behavior Change: Randomized Controlled Trial*. JMIR Public Health Surveill. <https://doi.org/10.2196/34277>

Belknap, R. W. (2019). Current Medical Management of Pulmonary Tuberculosis. In *Thoracic*

surgery clinics (Vol. 29, Issue 1, pp. 27–35).
<https://doi.org/10.1016/j.thorsurg.2018.09.004>

Fortún J, N. E. (2022). Latent tuberculosis infection: approach and therapeutic schemes. In *Clinical Tuberculosis: A Practical Handbook* (pp. 35 Suppl 3(Suppl 3):94-96). Rev Esp Quimioter. <https://doi.org/10.37201/req/s03.20.2022>.

Gannika, L. (2016). Tingkat Pengetahuan Keteraturan Berobat Dan Sikap Klien Terhadap Terjadinya Penyakit Tbc Paru Di Ruang Perawatan I Dan Ii Rs Islam Faisal Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 4(1), 55–62.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v4i1.86>

Letmau, W., Pora, Y. D., Sadipun, D. K., Kesehatan, F. I., & Nipa, U. N. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru di RSD Kalabahi Kabupaten Alor. *Jurnal Keperawatatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 1–9.

Mar'iyah, K., & Zulkarnain. (2021). Patofisiologi penyakit infeksi tuberkulosis. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 7(1), 88–92. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>

Nazhofah, Q., & Ella Nurlaella Hadi. (2022). Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberculosis : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(6), 628–632.
<https://doi.org/10.56338/mppki.v5i6.2338>

Nezenega ZS, Perimal-Lewis L, M. A. (2020). *Factors Influencing Patient Adherence to Tuberculosis Treatment in Ethiopia: A Literature Review*. (p. 4;17(15):5626). Int J Environ Res Public Health. <https://doi.org/10.3390/ijerph17155626>.

Papeo, D. R. P., Immaculata, M., & Rukmawati, I. (2021). Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat (MMAS-8) Dan Kualitas Hidup (WHOQOL-BREF) Penderita Tuberkulosis Di Puskesmas Di Kota Bandung. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 1(2), 86–97. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v1i2.11143>

Parwati NM, Bakta IM, Januraga PP, W. I. (2021). *A Health Belief Model-Based Motivational Interviewing for Medication Adherence and Treatment Success in Pulmonary Tuberculosis Patients*. Int J Environ Res Public Health. <https://doi.org/10.3390/ijerph182413238>

Pezzella, A. T. (2019). History of Pulmonary Tuberculosis. In *Thoracic surgery clinics* (Vol. 29, Issue 1, pp. 1–17). <https://doi.org/10.1016/j.thorsurg.2018.09.002>

Salensehe, Z. O., Kolibu, F. K., Mandagi, C. K. F., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2020). Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Di Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna Kabupaten

Kepulauan Sangihe. *Kemas*, 9(1), 1–8.

Schwoebel, V. (2020). Surveillance of tuberculosis. In *Indian Journal of Tuberculosis* (Vol. 67, Issue 4, pp. S33–S42). <https://doi.org/10.1016/j.ijtb.2020.11.006>

Setyowati, I., Aini, D. nur, & Retnaningsih, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tb Paru Di Rsi Sultan Agung Semarang. *Jurnal Kesehatan*, 46–56.

Sugeng Rahayu, Elvi Murniasih, & Fitriani Suangga. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Di Poli Paru RSUD Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(1), 60–73. <https://doi.org/10.55606/klinik.v3i1.2238>

Tinah, T., & Triwibowo, C. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tb Paru Di Puskesmas Kampung Baru Medan Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(2), 321–328. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i2.769>

Urbanowski ME, Ordonez AA, Ruiz-Bedoya CA, Jain SK, B. W. (2020). Cavitory tuberculosis: the gateway of disease transmission. In *Lancet Infect Dis.: Vol. 20(6):e117*. Epub 2020 May 5. PMID: 32482293; PMCID: PMC7357333. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30148-1](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30148-1)

World Health Organizationn (WHO). (2023). *TBC*. https://www-who-int.translate.goog/news-room/factsheets/detail/tuberculosis?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc#